



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Belajar Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar

Mardhiyah Kasim¹, Fasliah², Suarti³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mardhiyahkasim0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V C SD Negeri 4 Baubau melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V C SD Negeri 4 Baubau semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, pada setiap siklusnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan evaluasi. Instrumen berupa lembar observasi dan soal tes. Indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada Tema 5 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Sebelum melakukan tindakan 8 siswa mencapai ketuntasan (40%) dan 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan (60%). Setelah dilakukan tindakan siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan 13 siswa (65%) dan belum tuntas 7 siswa (35%). Setelah tindakan siklus II siswa tuntas belajar 17 siswa (85%) dan belum tuntas 3 siswa (15%).

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Audio Visual

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in learning outcomes for Class V C students at SD Negeri 4 Baubau through the application of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media during the 2023/2024 academic year. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 20 students of Class V C at SD Negeri 4 Baubau in the even semester of the 2023/2024 academic year, consisting of 11 male students and 9 female students. The study was conducted in 2 cycles, each consisting of two meetings. Each cycle included activities of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used observation and evaluation. The instruments were observation sheets and test questions. The indicator of research success was set at 80%, and the Minimum Mastery Criteria (KKM) was 65. The results showed an improvement in social studies learning outcomes on Theme 5 Subtheme 2 using the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media. Before the intervention, 8 students (40%) achieved mastery, and 12 students (60%) did not. After the first cycle of the intervention, 13 students (65%) achieved mastery, and 7 students (35%) did not. After the second cycle of the intervention, 17 students (85%) achieved mastery, and 3 students (15%) did not.

Keywords:

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

**1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Karena pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan keberhasilan pembangunan di segala bidang sangat bergantung pada sumber daya manusia, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus pada meningkatkan moral sumber daya manusia. Sampai hari ini, pendidikan masih dianggap sebagai cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diinginkan. Pendidikan sangat penting untuk pembentukan sumber daya manusia, jadi kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pembelajaran harus kreatif, aktif, dan efektif untuk mencapai hal ini (Arends, 2012).

Tujuan pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membangun individu-individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, undang-undang ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan, seperti kesetaraan, keadilan, dan perlindungan hak-hak siswa untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Agar murid dapat mengoptimalkan potensi kognitif dan sosioemosional mereka untuk mengubah perilaku yang diharapkan, pembelajaran yang aktif, efektif, dan kreatif harus dilakukan (Johnson & Johnson, 2013). Sejalan dengan Damanik (2023), "setiap guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan tentang konsep-konsep pembelajaran serta mampu menerapkan model pembelajaran tersebut di dalam kelas. Keberhasilan model pembelajaran bergantung pada pemahaman guru tentang dinamika kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran".

Pemikiran ini sesuai dengan pandangan bahwa pelajaran IPS di sekolah dasar menyuguhkan pengetahuan serta pandangan mendalam tentang informasi, keterampilan, cara berpikir siswa yang berkontribusi di masyarakat. Karena itu, untuk meningkatkan capaian belajar siswa dalam mata pelajaran ini, guru harus membuat metode yang melibatkan para murid secara langsung dalam mata pelajaran IPS (Joyce, Weil, & Calhoun, 2014). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar mencakup materi seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran ini, siswa dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang menghargai perdamaian. Kita sekarang melihat bahwa IPS adalah salah satu bidang studi yang kurang menarik bagi siswa karena mengungkapkan banyak teori sosial dan sejarah melalui hafalan. Selain itu, pembelajaran di kelas sering berpusat pada guru dan siswa hanya pasif dan menerima apa yang diajarkan guru (Slavin, 2014).

Capaian wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelum tindakan pada 8 Januari 2024 dengan narasumbernya guru kelas 5, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan kurikulum 2013 dengan berpaku pada RPP serta silabus. Guru sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran, intonasi suara serta interaksi bersama siswa sudah baik namun kurangnya minat belajar siswa karena penggunaan alat-alat bantu belajar masih belum maksimal serta model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru saja, mencatat, dan menghafal serta ada siswa yang ribut bahkan mengganggu temannya sehingga menyebabkan capaian belajar siswa rendah. Data tersebut diperoleh pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas 5 berjumlah 20 siswa. Adapun KKM (Ukuran Ketuntasan Minimal) dari mata pelajaran, (Arends, 2012). Nilai rata-rata dalam pembelajaran siswa hanya 45,5 pada kompetensi dasar mengenai materi IPS Tema 5 Subtema 2 sehingga diperlukan model pembelajaran lain untuk meningkatkan capaian belajar (Johnson & Johnson, 2013).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan alat bantu belajar audio-visual adalah alternatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif dan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Model ini digunakan secara langsung dengan siswa dan dibantu dengan alat bantu belajar audio-visual seperti video animasi yang berkaitan dengan materi (Joyce, Weil, & Calhoun, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media belajar audio-visual untuk meningkatkan capaian belajar IPS Tema 5 Subtema 2 siswa kelas 5 SD Negeri 4 Baubau.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Baubau, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam sebuah studi yaitu 20 siswa dari kelas 5 di SD Negeri 4 Baubau, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini mungkin memfokuskan pada karakteristik mereka sebagai objek penelitian untuk mengamati dampak atau perubahan yang terjadi dalam konteks pembelajaran tertentu. Teknik penelitian merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian menekankan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK melibatkan guru sebagai peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas 5 untuk mengidentifikasi, menanggapi, dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga pada perbaikan kualitas proses pembelajaran di kelas. penelitian dilakukan dalam dua tahap dengan dua kali pertemuan setiap tahap. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model yang digunakan mungkin mengadaptasi pendekatan penelitian tindakan kelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, tes tertulis, wawancara dengan guru, dan dokumentasi proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 4 Baubau. Setiap tahapan dan teknik dalam penelitian ini

dirancang untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas implementasi model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan alat bantu belajar audio-visual di kelas 5 SD Negeri 4 Baubau.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, meliputi tahap 1 dan tahap 2. Berdasarkan parameter keberhasilan yang telah ditetapkan, pada tahap kedua, capaian penelitian ini mencapai nilai klasikal $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang lulus dengan KKM 65, serta mencatatkan nilai rata-rata 65 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah.

Table 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	EAL	P	65	50		√
2	GL	L	65	40		√
3	HB	L	65	40		√
4	KDP	P	65	50		√
5	KSAIR	L	65	40		√
6	LY	P	65	70	√	
7	MAA	L	65	70	√	
8	MA	L	65	50		√
9	MI	L	65	60		√
10	MRNP	L	65	40		√
11	MI	L	65	50	√	
12	MUS	P	65	60		√
13	NARA	P	65	70	√	
14	RE	L	65	40		√
15	RR	P	65	50		√
16	RL	P	65	70	√	
17	SUK	P	65	50		√
18	WF	P	65	70	√	
19	WOFA	P	65	70	√	
20	MAN	L	65	70	√	
Jumlah				1.110	8	12
Rata-Rata				55,5		
Ketuntasan Klasikal				40%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes tahap penyusunan, hanya 40% atau 8 siswa yang berhasil, sedangkan 60% atau 12 siswa lainnya belum mencapai standar KKM dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 55,5. Dalam konteks ini, tindakan tambahan perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian belajar siswa, sehingga dapat mencapai parameter keberhasilan minimal 80%, sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	KDP	P	70	√	
2	WOFA	P	70	√	
3	EAL	P	90	√	
4	MA	L	70	√	
5	KSAIR	L	80	√	
6	SW	P	80	√	
7	MRNP	L	80	√	
8	MAN	L	70	√	
9	RR	P	70	√	
10	RL	P	90	√	
11	NARA	P	80	√	
12	LY	P	70	√	
13	RE	L	40		√
14	M.IQBAL	L	50		√
15	WF	P	50		√
16	MI	L	60		√
17	GV	L	50		√
18	MUS	L	50		√
19	HB	L	40		√
20	MAA	L	70	√	
Jumlah skor yang diperoleh				1330	
Rata-rata				66,5	
Ketuntasan klasikal				65%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 20 orang siswa yang mengikut tes, terdapat 13 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 65%, sedangkan ada 7 siswa tidak tuntas belajar dengan presentase 35%. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh 1330 dengan rata-rata 66,5% serta ketuntasan klasikal 65%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	KDP	P	80	√	
2	WOFA	P	80	√	
3	EAL	P	90	√	
4	MA	L	80	√	
5	KSAIR	L	90	√	
6	SW	P	70	√	
7	MRNP	L	80	√	
8	MAN	L	100	√	
9	RR	P	90	√	
10	RL	P	90	√	
11	NARA	P	90	√	
12	LY	P	100	√	

13	RE	L	60	√
14	M.IQBAL	L	70	√
15	WF	P	90	√
16	MI	L	70	
17	GV	L	60	√
18	MUS	L	80	√
19	HB	L	60	√
20	MAA	L	80	√
Jumlah skor yang diperoleh			1.610	
Rata-rata			80,5	
Ketuntasan klasikal			85%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 20 orang siswa yang mengikut tes, terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 85%, sedangkan ada 3 orang siswa tidak tuntas belajar dengan presentase 15%. Dengan jumlah skor yang diperoleh 1.610, rata-rata yang diperoleh 80,5% serta ketuntasan klasikal 85%.

3.2. Pembahasan

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 12 dengan persentase 75% dan dikategorikan baik, pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 12 dengan persentase 87,5% dan dikategorikan sangat baik. Persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 81,25% dengan kategori sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan harapan peneliti yang mana aktivitas guru harus berkategori sangat baik. Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 12 dengan persentase 75% dan berkategori baik, pada pertemuan kedua pada siklus I terjadi peningkatan dengan memperoleh skor 14 dengan persentase 87,5% dan berkategori sangat aktif. Walaupun mengalami peningkatan, aktivitas siswa pada siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti yang mana persentase yang diperoleh 81,25% dengan kategori aktif. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai nilai 65 Sedangkan untuk suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai nilai $\geq 80\%$. Kekurangan yang terjadi pada siklus I karena guru masih belum melaksanakan secara maksimal rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga pada lembar observasi siswa pada siklus I masih mengalami kekurangan sehingga perlu diusahakan upaya-upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.

Hasil tes evaluasi siklus I dari 20 siswa kelas V C semuanya mengikuti tes. Setelah diadakan tes evaluasi, dari 20 siswa ada 13 siswa yang sudah mencapai KKM IPS yang sudah ditetapkan yaitu 65, sedangkan 7 siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus I yaitu 66,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65% artinya 13 siswa sudah mencapai KKM yaitu 65 sedangkan 7 siswa belum mencapai KKM. Siklus I belum mencapai hasil yang maksimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal 80% seperti yang telah di tentukan sebelumnya sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil penelitian siklus II, dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 15 dan kedua skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 96,875% dan berkategori sangat baik. Observasi aktivitas

siswa pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 15 dengan persentase 93,75% dan berkategori sangat aktif, pada pertemuan kedua peroleh skor 16 dengan persentase 100% dan berkategori sangat aktif. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase menjadi 100% dan berkategori sangat aktif.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sudah sesuai dengan harapan penelitian yang mana memiliki persentase < 80% dan berkategori aktif. Pada siklus II hasil evaluasi dari 20 Siswa kelas V C telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. dari 20 siswa terdapat 17 Siswa yang telah mencapai KKM dan 3 siswa belum tuntas. Adapun nilai rata-rata dari tes evaluasi siklus II kelas V C adalah 80,5 Dengan ketuntasan klasikal 85%. Secara keseluruhan hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan peneliti baik observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi, sehingga penelitian ini dihentikan.

4. Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat bantu belajar audio-visual: Dapat meningkatkan capaian belajar pada Pelajaran IPS di kelas V C SD Negeri 4 Baubau. Peningkatan ini dapat dilihat dari evaluasi tes capaian belajar siswa mulai dari tahap I 66,5 dan pada tahap II meningkat menjadi rata-rata 80,5. Untuk ketuntasan capaian belajar siswa yang mencapai KKM 65 pada tahap I sebanyak 13 siswa atau sebesar 65% dan meningkat pada tahap II menjadi 17 siswa atau sebesar 85%. Ketuntasan belajar dari tahap I sampai tahap II meningkat sebanyak 4 siswa atau sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar pada pembelajaran IPS di kelas V C SD Negeri 4 Baubau dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat bantu belajar audio-visual mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan, 3(1), 75-82.
- Arends, R. I. (2012). *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Damanik, C. A., & Rustini, T. (2023). *Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Di SD Kelas Rendah*. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 286-294.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2022). *Penerapan alat bantu belajar Audio-visual Untuk Meningkatkan capaian Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Murid Kelas VI B Di SD Negeri 01 Tawangmangu*. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19-26.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Hasminawira. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Raja Grafindo Persada.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). *Pembelajaran Kooperatif di Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2014). *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, & Sobandi, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 123-135.
- Purwanto, M. N. (2004). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Slavin, R. E. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.
- Suryosubroto, B. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional